

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi dimana terjadi penurunan jumlah sel darah merah yang ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin, hematokrit, dan jumlah sel darah merah. Sintesis hemoglobin memerlukan ketersediaan zat besi dan protein yang cukup dalam tubuh. Protein tersebut bertugas mengangkut zat besi ke sumsum tulang untuk membentuk molekul hemoglobin baru (Yunus et al., 2021).

Anemia merupakan masalah mikronutrien yang terus terjadi di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang dan diperkirakan mempengaruhi 30% populasi dunia. Anemia bisa terjadi pada semua usia terutama remaja. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang melibatkan serangkaian perubahan biologis, kognitif, dan emosional. Remaja memerlukan asupan gizi yang optimal untuk tumbuh kembangnya. Masa pubertas dibagi menjadi tiga tahap berdasarkan usia: masa remaja awal pada usia 10 hingga 13 tahun, masa remaja pertengahan pada usia 14 hingga 16 tahun, dan masa remaja akhir pada usia 17 hingga 20 tahun. Nutrisi yang optimal terjadi ketika tubuh menerima nutrisi yang cukup yang digunakan secara efisien untuk mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kesehatan secara keseluruhan. Salah satu masalah gizi yang sering terjadi pada masa remaja adalah anemia (Nurfauziah et al., 2020).

Survei Prevalensi Anemia Global Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2015 menunjukkan bahwa prevalensi anemia di seluruh dunia berkisar antara 40 hingga 88%. Di Asia Tenggara, 25-40% remaja perempuan menderita anemia ringan atau berat. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017, prevalensi anemia sebesar 26% pada wanita Indonesia usia 5–12 tahun dan 23% pada wanita usia 13–18 tahun (Nasruddin et al., 2021). Angka anemia pada remaja perempuan masih cukup tinggi. Menurut

data Kementerian Kesehatan (2017), prevalensi anemia gizi pada kelompok usia remaja (15 tahun ke atas) sebesar 22,2%, berdasarkan angka kejadian anemia dan prevalensi anemia pada remaja, meningkat menjadi 19,7% pada tahun 2018. Anemia pada remaja putri meningkat pada tahun 2019, dengan angka berkisar antara 32,4 hingga 61% (Valentin Mandagi et al., 2020)

Di Indonesia, angka kejadian anemia mencapai 23,7%, dan angka kejadian pada remaja putri berusia 15 hingga 24 tahun mencapai 32% (Valentin Mandagi et al., 2020). Insiden anemia pada remaja putri meningkat seiring dengan menstruasi bulanan, yang meningkatkan ekskresi zat besi. Selain itu, banyak remaja putri yang membatasi asupan makanannya, sehingga menyebabkan kekurangan zat besi dan ketidakseimbangan hormon.

Anemia pada remaja berdampak buruk pada imunitas, konsentrasi, kemampuan belajar, dan kekuatan fisik remaja sehingga seringkali membuat mereka mengantuk ketika belajar di sekolah. Kesehatan remaja sangat menentukan keberhasilan pembangunan kesehatan, khususnya dalam upaya menjamin kualitas generasi penerus bangsa. Sebab jika remaja mendapat informasi yang baik tentang manfaat tablet suplemen darah, maka risiko kematian ibu, kelahiran prematur, dan bayi berat lahir rendah akan bisa diminimalisir (Nasruddin et al., 2021).

Remaja putri wajib mengonsumsi suplemen darah karena mengalami menstruasi setiap bulan. Tablet suplemen darah juga dapat membantu menggantikan kehilangan zat besi akibat menstruasi dan memenuhi kebutuhan zat besi yang tidak dapat dipenuhi melalui pola makan. Zat besi juga dapat membantu remaja putri berkonsentrasi belajar, menjaga kekuatan fisik, dan mencegah anemia (Ayu, 2020).

Oleh karena itu, pemerintah Indonesia berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan menjadikan peningkatan kesehatan ibu dan anak sebagai tujuan besar pertama yang dituangkan dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2015-2019. Upaya pemerintah Indonesia ini merupakan bagian dari Inisiatif Kesehatan Sekolah (UKS). Salah satu program pemerintah dalam hal ini adalah memberikan tablet suplemen darah (TTD)

kepada remaja putri, baik yang masih bersekolah maupun yang sudah putus sekolah (Annisa et al., 2018).

Kejadian anemia pada remaja khususnya remaja putri disebabkan oleh beberapa faktor seperti asupan makanan terutama makanan yang mengandung zat besi, pengetahuan yang kurang tentang gizi, infeksi akut dan kronis, siklus menstruasi (Angrainy et al., 2019). Salah satu penyebab anemia pada remaja adalah masih kurangnya pengetahuan tentang anemia. Lebih dari separuh responden (66,7%) remaja putri memiliki pengetahuan tentang anemia dalam kategori kurang (Angrainy et al., 2019). Penelitian lain yang juga dilakukan pada remaja menunjukkan masih banyak responden yang memiliki pengetahuan anemia kurang (50%) dan sebanyak 87,2% responden memiliki pengetahuan tentang tablet tambah darah kurang (Simanungkalit dan Simarmata, 2019). Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi tentang anemia pada remaja khususnya remaja putri.

Kurangnya pengetahuan tentang anemia pada remaja putri menyebabkan konsekuensi yang sangat serius dari pilihan makanan yang buruk. Hal ini karena makanan dibagi menjadi dua bagian yaitu makanan yang meningkatkan penyerapan zat besi dan makanan yang menghambatnya (Simanungkalit dan Simarmata, 2019). Diperlukan upaya preventif dan promotif berupa edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja untuk mencegah anemia. Berdasarkan pernyataan Kementerian Kesehatan RI (2016), dipandang perlu menyediakan fasilitas pendidikan yang optimal seperti media KIE (komunikasi, informasi, edukasi) yang berkualitas yang digunakan dalam edukasi untuk memudahkan perubahan perilaku manusia. Edukasi berbasis media dapat menyampaikan proses pembelajaran yang kompleks dan lebih mudah dipahami (Yunita Amraeni, 2023).

Untuk memudahkan pemahaman penyampaian pendidikan, keputusan mengenai media yang digunakan dalam penyampaian pendidikan hendaknya disesuaikan dengan karakteristik (Arifah et al., 2022) juga menyatakan bahwa "Media pembelajaran dapat memperjelas representasi pesan dan informasi, memudahkan dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Menurut Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana (2011), "PowerPoint adalah suatu

jenis perangkat lunak yang dirancang khusus untuk menyajikan program multimedia dengan cara yang menarik, mudah diproduksi dan mudah digunakan, relatif murah, karena tidak diperlukan bahan baku selain alat penyimpan data”.

SMP Negeri 234 adalah sebuah sekolah SMP negeri yang lokasinya berada di Jl. Kayu Tinggi Cakung Timur, Cempaka I, Kota Jakarta Timur. SMP negeri ini berdiri pada tanggal 16 Juli 1985. Saat sekarang SMP Negeri 234 menggunakan kurikulum belajar SMP 2013. SMP Negeri 234 berada di bawah naungan kepala sekolah dan ditangani oleh seorang operator. SMP Negeri 234 memiliki akreditasi grade A dengan nilai 95 (akreditasi tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 234 Jakarta dengan wawancara dan memberikan pertanyaan melalui kuesioner terhadap 10 orang bahwa siswi tidak mengikuti instruksi untuk mengonsumsi tablet FE secara teratur dan dikarenakan memiliki rasa yang tidak enak, ketidaknyamanan dalam menelan tablet seperti kesulitan menelan tablet. Perilaku disebabkan karena tablet FE dikarenakan memiliki rasa yang tidak enak, ketidaknyamanan dalam menelan tablet seperti kesulitan menelan tablet dan kurangnya pengetahuan mengenai manfaat tablet FE untuk mencegah anemia. Diketahui bahwa 59.72% siswi belum memahami mengenai anemia, 59.46% siswi belum memahami mengenai manfaat tablet FE dan 70% siswi belum memahami sumber makanan yang mengandung zat besi. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswi tidak mengetahui manfaat tablet FE dan siswi tidak sepenuhnya memahami pentingnya mengonsumsi tablet besi untuk kesehatan, sehingga tidak merasa termotivasi untuk melakukannya Sekolah telah melakukan upaya seperti melakukan pengarahannya setiap satu kali seminggu mengenai tablet FE khususnya pada remaja putri diwajibkan untuk mengonsumsi tablet FE. Pengarahan dilakukan dengan mengumpulkan semua siswa di lapangan sekolah untuk mengingatkan para siswi untuk konsumsi tablet FE. Kurangnya efektivitas dalam memberikan pengarahan sehingga dapat menimbulkan masalah anemia pada remaja putri.

Dari permasalahan diatas, sehingga penulis tertarik untuk meneliti “Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Manfaat Tablet FE Untuk Mencegah Anemia Pada Remaja Putri Dengan Media Power Point Di SMP Negeri Jakarta Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga lebih rentan terkena anemia. Selain itu, remaja putri membutuhkan zat besi yang cukup. Pemerintah Indonesia berupaya menurunkan prevalensi anemia dengan memperkuat program pengisian tablet suplemen darah. Anemia pada remaja putri yang tidak ditangani dengan baik dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang dan menimbulkan dampak jangka panjang di kemudian hari. Kurangnya pengetahuan remaja putri terkait anemia dan tablet tambah darah dapat menjadi pemicu adanya masalah anemia. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan masalah anemia pada remaja putri. Penelitian ini menggunakan media power point yang berisi materi tentang anemia, tablet FE, dan makanan mengandung zat besi untuk edukasi kesehatan.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang telah dilakukan bahwa sebagian besar pengetahuan siswi yang ada di SMP Negeri 234 Jakarta mengenai anemia, manfaat tablet FE dan sumber makanan yang mengandung zat besi masih kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswi memiliki pengetahuan yang kurang mengenai manfaat tablet FE untuk mencegah anemia. Jika remaja mendapat informasi yang baik tentang manfaat tablet FE, maka risiko untuk mengalami anemia akan bisa diminimalisir. Berdasarkan penjelasan diatas maka permasalahan yang dirumuskan yaitu adakah “Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Manfaat Tablet FE Untuk Mencegah Anemia Pada Remaja Putri Dengan Media Power Point Di SMP Negeri Jakarta Tahun 2023”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi dengan media power point tentang manfaat tablet FE untuk mencegah anemia di SMP Negeri 234 Jakarta Tahun 2023?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan remaja putri sesudah diberikan edukasi dengan media power point tentang manfaat tablet FE untuk mencegah anemia di SMP Negeri 234 Jakarta Tahun 2023?
3. Apakah ada perbedaan pengetahuan remaja putri tentang manfaat tablet FE untuk mencegah anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media power point di SMP Negeri 234 Jakarta Tahun 2023?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media power point tentang manfaat tablet FE untuk mencegah anemia di SMP Negeri 234 Jakarta Tahun 2023.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi dengan media power point tentang manfaat tablet FE untuk mencegah anemia di SMP Negeri 234 Jakarta Tahun 2023.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri sesudah diberikan edukasi dengan media power point tentang manfaat tablet FE untuk mencegah anemia di SMP Negeri 234 Jakarta Tahun 2023.
3. Mengetahui perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media power point tentang manfaat tablet FE untuk mencegah anemia di SMP Negeri 234 Jakarta Tahun 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Universitas Esa Unggul

1. Dapat menambah perbendaharaan literatur di perpustakaan Universitas Esa Unggul.

2. Mendapatkan masukan untuk meningkatkan tersusunnya kurikulum informasi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan
3. Dapat menjadi sumber inspirasi bagi pihak yang membutuhkan untuk melakukan penelitian terkait.

1.5.2 Bagi Peneliti

1. Memaksimalkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber informasi dan referensi penelitian selanjutnya agar bisa dikembangkan dan dapat meningkatkan kualitas penelitian.

1.5.3 Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan program pelayanan kesehatan pada remaja.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan mengenai manfaat tablet FE untuk mencegah anemia di SMP Negeri 234 Jakarta Tahun 2023. Alasan peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan remaja putri tentang manfaat tablet FE untuk mencegah anemia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai Februari 2024 berlokasi di SMP Negeri 234 Jakarta. Populasi penelitian berjumlah 276 siswi (seluruh siswi putri kelas VII dan VIII). Teknik sampling yang digunakan yaitu *proportionate stratified random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 76 siswi (kelas VII dan kelas VIII). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan penelitian *quasi eksperimen design* dengan rancangan *one group pre-post test design*. Data penelitian diperoleh dengan cara memberikan test sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan edukasi kesehatan dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan melakukan uji *Wilcoxon*.